

BAB III

METODE PENELITIAN

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generealisasi (Sugiyono, 2008 hlm 14).

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah (Sugiyono, 2009 hlm 1-2).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan studi biografi sebagai tipe penelitian dalam pendekatan kualitatif. Penelitian studi biografi adalah studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip (Moleong, 2002 hlm 98). Tujuan penelitian ini adalah

mengungkap turning point moment atau epipani yaitu pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Peneliti menginterpretasi subjek seperti subjek tersebut memposisikan dirinya sendiri. Dengan menggunakan studi biografi, peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang utuh dan terintegrasi tentang hubungan antar berbagai macam fakta dan dimensi dari biografi yang ada. Tipe studi biografi yang digunakan adalah tipe studi life history dimana studi ini mencoba menyingkap dengan lengkap dan rinci kisah perjalanan hidup seseorang sesuai dengan tahap-tahap dan dinamika kehidupannya.

Namun, seseorang yang dimaksud tentu tidak sembarang orang, melainkan yang memiliki keunikan yang menonjol dan luar biasa dalam konteks kehidupan masyarakat disertai dengan narasumber pendukung (Moleong, 2003 hlm 99).

3.2 Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Toserba Safaat Magelang dengan objek penelitian:

Lokasi : Kantor Toserba Safaat

Alamat : Jalan Magelang km.24 Muntilan, Magelang

Jenis Usaha : Retail

No. Telp : (0293) 588343

Merupakan toserba yang sudah memiliki banyak pelanggan baik dari dalam maupun luar kota karena selain lokasi yang strategis, juga kualitas yang baik dalam

memberikan hasil produk juga pelayanannya terhadap konsumen. Dari keberhasilannya menjadi salah satu toserba yang cukup besar di Magelang, kini perusahaan telah memiliki cabang toko yang berada di Yogyakarta sejak tahun 2010.

3.3 Narasumber Penelitian

Narasumber adalah orang yang menjadi sumber informasi (Hariwijaya dan Djaelani, 2004 hlm 40). Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber di kantor Toserba Safaat, dengan narasumber yaitu:

1. Nama : Ibu Nurul Widayati
Jabatan : Pemilik Toserba Safaat
Lokasi : Kantor Toserba Safaat Magelang
Alamat : Jalan Srumbung no.17

Ibu Nurul Widayati merupakan narasumber utama dalam penelitian ini. Penulis mengetahui informasi lebih dalam tentang kepemimpinan Ibu Wiwid dalam menjalankan bisnis Toserba. Penulis juga ingin mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh ibu Wiwid selama menjalankan bisnis tersebut.

2. Nama : Bapak Hamam Soleh Affandi
Pekerjaan : Wiraswasta (Toko Bangunan, Meubel dan Elektronik Safaat)
Posisi : Suami Ibu Nurul Widayati
Alamat : Jalan Srumbung no.17

No.Telp : 087838282888

Bapak Hamam adalah narasumber penelitian yang dapat memberikan data riwayat tentang pengalaman hidup, kepemimpinan dan masalah yang dialami oleh Ibu Wiwid dalam menjalankan bisnis Toserba.

3. Nama : Saiful Ikhsanudin affandi

Posisi : Putra kedua ibu Wiwid

Alamat : Perum. Banteng 3 Jl.Merapi no.12Yogyakarta

Mas Saiful adalah narasumber penelitian yang dapat memberikan data riwayat tentang pengalaman hidup, kepemimpinan dan masalah yang dialami oleh Ibu Wiwid dalam menjalankan bisnis Toserba dan pengelolaan cabang Toserba di Yogyakarta.

4. Nama : Mas Fuat Wahyu Prabowo

Alamat : Banyuadem, Srumbung

No.Telp : 08543053179

Posisi : Keponakan Ibu Wiwid- Kepala Bagian Input Data

Mas Fuat adalah narasumber penelitian sebagai data lapangan atau narasumber lapangan untuk memberikan info serta gambaran kepemimpinan Ibu Nurul Widayati dalam pengelolaan Toserba Safaat.

5. Nama : Mas Yuono

Alamat : Seloiring, Jumoyo

No.Hp : 08574372981

Posisi : Kepala Bagian Gudang dan Penerimaan Barang

Mas Yuono adalah narasumber penelitian sebagai data lapangan atau narasumber lapangan untuk memberikan info serta gambaran kepemimpinan Ibu Nurul Widayati dalam pengelolaan Toserba Safaat.

6. Nama : Mbak Mutmainnah

Alamat : Jumoyo Lor RT.5

No.Hp :08134300144

Posisi : Kepala Order Barang dan Sekretaris

Mbak Mut adalah narasumber penelitian sebagai data lapangan atau narasumber lapangan untuk memberikan info serta gambaran kepemimpinan Ibu Nurul Widayati dalam pengelolaan Toserba Safaat.

7. Nama : Mbak Yati

Alamat : Pulosari, Jumoyo

No.Hp : 087839903298

Posisi : Kepala Bagian Kasir

Mbak Yati adalah narasumber penelitian sebagai data lapangan atau narasumber lapangan untuk memberikan info serta gambaran kepemimpinan Ibu Nurul Widayati dalam pengelolaan Toserba Safaat.

3.4 Sumber Data Penelitian

Istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti. Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi,

seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi (Ezmir, 2011 hlm 65).

Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang di dukung oleh wawancara terhadap informasi atau pihak-pihak yang bersangkutan. Pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau observasi dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Adapun yang menjadi narasumber dalam sumber data ini adalah pemilik Toserba, karyawan, dan keluarga.

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai (Moleong, 2002 hlm 112). Data primer merupakan data yang terutama diperlakukan dalam penelitian ini, yaitu bersumber dari pemilik Toserba, karyawan, dan keluarga Toserba Safaat.

- a. Ibu Nurul Widayati selaku pemilik toserba Safaat sebagai narasumber
- b. Keluarga sebagai narasumber
- Bapak Hamam Soleh Affandi (Suami).

Suami menjadi narasumber karena tentu tahu persis bagaimana perjalanan Ibu Wiwid dalam memulai usaha dan menjalankan usaha sampai sekarang,

- Mas Saiful Ikhsanudin Affandi (Putra kedua dari Ibu Wiwid).

Putra kedua dari Ibu Wiwid menjadi narasumber karena telah membantu mengelola usaha pada Toserba cabang Sleman, Yogyakarta sehingga tahu persis bagaimana karakteristik Ibu Wiwid dalam memimpin dan sering berhubungan langsung dengan Ibu Wiwid.

c. Karyawan sebagai narasumber

- Mas Fuat (Kepala bagian Input Data)

Kepala bagian Input Data menjadi narasumber karena sehari-hari pasti berinteraksi dengan Ibu Wiwid mengenai kenaikan maupun penurunan harga barang.

- Mbak Mutmainnah (Kepala bagian Order Barang & Sekretaris)

Kepala bagian Order Barang yang merangkap sebagai sekretaris menjadi narasumber karena sudah lama bekerja dan setiap hari berkonsultasi dengan Ibu Wiwid mengenai barang yang akan diorder dan mencatat semua pembayaran sales yang datang.

- Mas Yuono (Kepala bagian Gudang & Penerimaan Barang)

Kepala bagian Penerimaan dan Pengecekan Barang menjadi narasumber karena setiap ada barang masuk gudang pasti mengadakan konfirmasi dengan Ibu Wiwid. Bahkan Ibu Wiwid sendiri juga sering ikut terjun langsung di gudang sehingga lebih sering berinteraksi secara langsung.

- Mbak Yati (Kepala bagian Kasir)

Kepala bagian Kasir menjadi narasumber karena setiap harinya berkomunikasi dengan Ibu Wiwid mengenai modal kasir, pertukaran uang, bahkan jika ada kegeseran nominal uang di kasir dengan computer.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data ini bersumber dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengembangan usaha Toserba Safaat. Selain kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama diperlukan juga data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain sebagai sumber data sekunder (Moleong, 2002 hlm 112).

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa jurnal tentang kepemimpinan perempuan, buku dan internet sebagai data sekunder. Data sekunder yang digunakan penulis ini berfungsi untuk mendukung dan melengkapi data primer.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2008 hlm 398-399).

Sebelum penulis terjun ke lapangan, penulis sudah mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan. Persiapan yang dilakukan penulis dengan memahami metode yang akan digunakan yaitu kualitatif, kemudian penulis menguasai wawasan terhadap bidang yang akan penulis teliti yaitu dengan mencari informasi mengenai Toserba Safaat. Peneliti juga merasa siap memasuki objek penelitian ketika peneliti sudah mengetahui tentang teori kualitatif dan mengetahui seluk beluk tentang Toserba Safaat sehingga ketika memasuki lapangan, penulis sudah siap mengambil data.

Proses Perjalanan Kepemimpinan

Beberapa permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan proses perjalanan kepemimpinan, yaitu:

- a. Bagaimana latar belakang keluarga.
- b. Bagaimana latar belakang pendidikan.
- c. Prestasi yang pernah dicapai saat mengenyam pendidikan.
- d. Awal memulai karir.
- e. Latar belakang membuka sebuah usaha.
- f. Perjalanan bisa menjadi seorang pemimpin.

Kepemimpinan Perempuan

Beberapa permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan kepemimpinan perempuan, yaitu:

- a. Bagaimana awal mula inisiatif untuk menjadi pemimpin perempuan.
- b. Bagaimana proses untuk menjadi pemimpin perempuan.
- c. Sifat yang dimiliki untuk menjadi seorang pemimpin perempuan.
- d. Bagaimana cara mendorong motivasi karyawan untuk berprestasi.
- e. Bagaimana pemimpin menjadi contoh oleh bawahannya

- f. Bagaimana cara memberikan perhatian kepada bawahannya
- g. Bagaimana pemimpin membantu karyawan dalam kesulitan
- h. Bagaimana pemimpin menjadi pembangkit semangat kerja
- i. Bagaimana cara memberikan reward kepada karyawan.
- j. Bagaimana cara melindungi karyawan
- k. Bagaimana pemimpin menciptakan perasaan nyaman
- l. Bagaimana pemimpin berperilaku adil dalam memperlakukan bawahannya
- m. Bagaimana kedekatan pemimpin dengan karyawan.
- n. Bagaimana cara mengayomi karyawan.
- o. Bagaimana pemimpin menjadi inspirasi karyawan
- p. Bagaimana pemimpin dapat diandalkan
- q. Bagaimana pemimpin cenderung perfeksionis dalam bekerja
- r. Bagaimana pemimpin tegas dalam menentukan pilihan

Pengembangan Usaha

Beberapa permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan pengembangan usaha, yaitu

- a. Bagaimana jiwa usaha yang dimiliki
- b. Bagaimana kemampuan untuk memotivasi diri
- c. Bagaimana kemampuan untuk membentuk modal
- d. Bagaimana cara mempromosikan usaha
- e. Bagaimana kemampuan untuk berinisiatif
- f. Bagaimana strategi pemasarannya
- g. Bagaimana memilih lokasi bisnis yang tepat.
- h. Bagaimana pandangan tentang pesaing bisnis

Permasalahan Usaha

Beberapa permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan permasalahan usaha, yaitu

- a. Bagaimana pembagian waktu bekerja dan keluarga
- b. Apa saja masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usaha

- c. Bagaimana karakter karyawan yang bekerja
- d. Apa saja masalah internal dan eksternal yang dihadapi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2012 hlm 62):

1. Wawancara

Stainback (1988) dalam Sugiono (2012, hlm 72) menyatakan bahwa wawancara adalah cara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan terhadap orang-orang yang ada kaitannya dengan proses kepemimpinan pemilik toserba Safaat dalam kegiatan usahanya, yaitu:

- a. Ibu Nurul Widayati selaku pemilik toserba Safaat sebagai narasumber
- b. Keluarga sebagai narasumber
 - Bapak Hamam Soleh Affandi (Suami).

Suami menjadi narasumber karena tentu tahu persis bagaimana perjalanan Ibu Wiwid dalam memulai usaha dan menjalankan usaha sampai sekarang,

- Mas Saiful Ikhsanudin Affandi (Putra kedua dari Ibu Wiwid).

Putra kedua dari Ibu Wiwid menjadi narasumber karena telah membantu mengelola usaha pada Toserba cabang Sleman, Yogyakarta sehingga

tahu persis bagaimana karakteristik Ibu Wiwid dalam memimpin dan sering berhubungan langsung dengan Ibu Wiwid.

c. Karyawan sebagai narasumber

- Mas Fuat (Kepala bagian Input Data)

Kepala bagian Input Data menjadi narasumber karena sehari-hari pasti berinteraksi dengan Ibu Wiwid mengenai kenaikan maupun penurunan harga barang.

- Mbak Mutmainnah (Kepala bagian Order Barang & Sekretaris)

Kepala bagian Order Barang yang merangkap sebagai sekretaris menjadi narasumber karena sudah lama bekerja dan setiap hari berkonsultasi dengan Ibu Wiwid mengenai barang yang akan diorder dan mencatat semua pembayaran sales yang datang.

- Mas Yuono (Kepala bagian Gudang & Penerimaan Barang)

Kepala bagian Penerimaan dan Pengecekan Barang menjadi narasumber karena setiap ada barang masuk gudang pasti mengadakan konfirmasi dengan Ibu Wiwid. Bahkan Ibu Wiwid sendiri juga sering ikut terjun langsung di gudang sehingga lebih sering berinteraksi secara langsung.

- Mbak Yati (Kepala bagian Kasir)

Kepala bagian Kasir menjadi narasumber karena setiap harinya berkomunikasi dengan Ibu Wiwid mengenai modal kasir, pertukaran uang, bahkan jika ada kegeseran nominal uang di kasir dengan computer.

Pada saat wawancara berlangsung, penulis tidak mengalami kesulitan karena pemilik Toserba (Ibu Wiwid) sangat ramah dan menyambut dengan baik. Penulis

juga diajak berkeliling toserba dan melihat keadaan toserba, gudang, ruang input data dan kantor. Tak hanya Ibu wiwid, semua karyawan pun sangat ramah. Bahkan memperbolehkan penulis ikut bergabung, sharing dan berbagi cerita serta pengalaman saat bekerja di toserba Safaat. Wawancara berlangsung dalam waktu yang cepat 20 Desember 2015 hingga 28 Desember 2015 karena Ibu Wiwid akan melaksanakan ibadah ke tanah suci bersama keluarga. Hanya saja wawancara harus sering terpotong karena sibuknya pekerjaan di toserba Safaat dan harus pintar mencari waktu luang.

2. Observasi

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2012 hlm 64) menyatakan bahwa observasi adalah proses pembelajaran bagi peneliti tentang belajar perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Garayibah (1981) dalam Ezmir (2011 hlm 38) menyatakan observasi adalah penelitian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Observasi ini dilakukan untuk mengobservasi data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati lingkungan narasumber pemilik toserba Safaat sendiri sebagai pemimpin didalam mengembangkan usaha toserba.

Penulis melakukan observasi terhadap Toserba Safaat dari sebelum wawancara hingga wawancara terhadap narasumber-narasumber berakhir. Observasi dilakukan di lingkungan toserba. Penulis mengamati keadaan toserba,

bagaimana keadaan kantor, gudang, dan ruang input. bagaimana cara kerja karyawan dan bagaimana cara ibu Wiwid memimpin. Toserba Safaat buka dari jam 08.00-21.00 WIB. Namun dari jam 07.00 Ibu Wiwid sudah datang ke kantor dan menunggu karyawan-karyawan datang. Setelah karyawan datang dan membuka toserba, Ibu Wiwid langsung ikut turun bekerja dengan karyawan. Di Toserba Safaat, ketika jam kerja berlangsung tidak ada karyawan yang menganggur. Semuanya bekerja melakukan tugasnya masing-masing. Dari dari gudang ada informasi barang datang, ibu Wiwid langsung lari ke gudang untuk ikut mengecek barang. Begitu juga kalau ada bagian lain yang membutuhkan bantuan, ibu Wiwid pasti langsung ikut membantu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1991 hlm 188). Hasil penelitian observasi dapat diambil melalui kamera maupun tipe recorder sebagai bukti penelitian yang akurat. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Hasil penelitian seseorang akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan autobiografi (Sugiyono, 2012 hlm 82). Dokumentasi ini sangat berguna sebagai bukti akurat yang diteliti penulis. Penulis perlu mendokumentasikan segala macam bentuk kegiatan dari wirausaha yang dikembangkan pemilik toserba Safaat dan tidak lupa pula hasil dari usaha itu sendiri. Serta mendokumentasikan narasumber sebagai bukti lapangan.

Saat penelitian berlangsung, penulis berhasil menemukan beberapa bukti perjalanan ibu Wiwid dalam mengembangkan usaha Toserba ini. Dari yang tadinya toko yang sangat kecil, hingga berkembang menjadi sebuah Toserba seperti sekarang ini. Penulis menemukan 2 buah estalase yang sudah tua yang dahulu dipakai ibu Wiwid saat membuka usaha pertama kali. Estalase tersebut masih disimpan di gudang. Penulis juga menemukan beberapa foto yang menunjukkan perkembangan yang luar biasa dari usaha ibu Wiwid. Dari yang tadinya rumah, sekarang sudah menjadi toserba seluruhnya. Bahkan sekarang sedang dalam proses pembangunan di lantai 2.

3.7 Teknik Analisa Data

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008 hlm 427) mengatakan bahwa *“the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”*. Yang paling serius dan paling sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Stainback menyatakan bahwa belum ada paduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

1. Analisis sebelum lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2008 hlm 429).

Hal ini penulis lakukan agar penulis mendapatkan data sebelum penulis memasuki lapangan, sehingga penulis mengetahui permasalahan-permasalahan di Toserba Safaat sehingga penulis dapat mengetahui fokus penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis tidak merasakan kesulitan yang berarti karena saat analisis sebelum lapangan semua pihak sangat kooperatif dan saling membantu. Pada saat awal analisis sebelum lapangan dilakukan, penulis terjun langsung ke lapangan melihat beberapa faktor penelitian yang ada di Toserba Safaat, tetapi setelah berada di lapangan fokus penelitian berkembang karena penulis sudah mendapatkan jawaban dari narasumber.

2. Analisis selama dilapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas dalam analisis

data, yaitu data reduction, data display, dan data conclusion (Sugiyono, 2008 hlm 430).

Analisis selama dilapangan dilakukan penulis selama satu periode tertentu, disini penulis membutuhkan waktu 10 hari. Hal ini dilakukan penulis agar penulis mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan penulis kepada tiap narasumber untuk mendapatkan jawaban yang kredibel. Kesulitan selama analisis selama dilapangan adalah rendahnya SDM karyawan sehingga penulis harus menjelaskan dan mengulang pertanyaan beberapa kali agar jawaban yang di dapat valid. Setelah penulis yakin mendapatkan data yang kredibel, kemudian penulis mengolah data yang diperoleh dari narasumber sehingga dihasilkan *data reduction*, *data display* dan *conclusion* yang digunakan penulis untuk mengetahui jawaban dari tujuan penelitian ini dilakukan.

a. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008 hlm 431).

Data reduction dilakukan penulis karena penulis harus menganalisis data, mengingat penulis mendapatkan banyak data selama berada dilapangan. Dalam mereduksi data penulis merangkum data-data pokok yang didapatkan oleh penulis, kemudian penulis memisahkan data pokok yang didapatkan kedalam kolom-kolom dari setiap rumusan masalah sehingga penulis akan dengan jelas dan mudah mengetahui pokok-pokok jawaban dari setiap rumusan masalah.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2008 hlm 434).

Setelah selesai membuat data reduksi, kemudian data reduksi tersebut disajikan datanya (data display) dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan penulis agar data yang telah diambil dapat mempermudah penulis dalam memahaminya. Data display yang dibuat penulis berupa kerangka dari setiap rumusan masalah yang lebih pokok, inti dan minimalis daripada data reduction sehingga akan memudahkan dalam mengetahui inti dari setiap hasil dokumen yang dilakukan penulis.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2008 hlm 438).

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik Toserba bisa menjadi pemimpin seperti sekarang ini karena faktor keluarga, faktor individu dan sosial. Pemilik bersifat feminim dan maskulin dalam menjalankan bisnisnya. Beberapa masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha adalah keterbatasan waktu, sifat karyawan yang beraneka ragam, kemudian jatuh bangun di dunia bisnis. Solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan sharing bersama karyawan dan kerja keras untuk membangkitkan usaha.

3.8 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:

3.8.1 Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, dan sesuai. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibentuk dengan metode wawancara dan observasi dan studi

dokumen. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu menunjukkan konsistensi satu sama lain (Satori, 2009 hlm 164).

1. Triangulasi

Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2008 hlm 464) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2008 hlm 464).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2008 hlm 465). Sumber yang digunakan yaitu keluarga seperti suami dan anak serta karyawan:

Keluarga:

- Bapak Hamam Soleh Affandi (Suami).

Suami menjadi narasumber karena tentu tahu persis bagaimana perjalanan Ibu Wiwid dalam memulai usaha dan menjalankan usaha sampai sekarang,

- Mas Saiful Ikhsanudin Affandi (Putra kedua dari Ibu Wiwid)

Putra kedua dari Ibu Wiwid menjadi narasumber karena telah membantu mengelola usaha pada Toserba cabang Sleman, Yogyakarta sehingga tahu persis bagaimana karakteristik Ibu Wiwid dalam memimpin dan sering berhubungan langsung dengan Ibu Wiwid.

Karyawan:

- Mas Fuat (Kepala bagian Input Data)

Kepala bagian Input Data menjadi narasumber karena sehari-hari pasti berinteraksi dengan Ibu Wiwid mengenai kenaikan maupun penurunan harga barang.

- Mbak Mutmainnah (Kepala bagian Order Barang & Sekretaris)

Kepala bagian Order Barang yang merangkap sebagai sekretaris menjadi narasumber karena sudah lama bekerja dan setiap hari berkonsultasi dengan Ibu Wiwid mengenai barang yang akan diorder dan mencatat semua pembayaran sales yang datang.

- Mas Yuono (Kepala bagian Gudang & Penerimaan Barang)

Kepala bagian Penerimaan dan Pengecekan Barang menjadi narasumber karena setiap ada barang masuk gudang pasti mengadakan konfirmasi dengan Ibu Wiwid. Bahkan Ibu Wiwid sendiri juga sering ikut terjun langsung di gudang sehingga lebih sering berinteraksi secara langsung.

- Mbak Yati(Kepala bagian Kasir)

Kepala bagian Kasir menjadi narasumber karena setiap harinya berkomunikasi dengan Ibu Wiwid mengenai modal kasir, pertukaran

uang, bahkan jika ada kegeseran nominal uang di kasir dengan computer.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2008 hlm 466). Waktu yang akan dipakai untuk melakukan wawancara maupun observasi yaitu pagi, siang, dan sore.

Saat penelitian berlangsung, penulis hanya bisa menggunakan waktu di pagi dan siang hari pada saat jam kerja kantor berlangsung, karena sore hari adalah jam sibuk Toserba sehingga tidak bisa melayani wawancara. Wawancara berlangsung dari tanggal 20 Desember 2015-28 Desember 2015. Dalam waktu yang sedikit itu penulis harus menyelesaikan wawancara karena Ibu Wiwid dan keluarga akan menjalankan ibadah ke tanah suci. Wawancara pun dimulai pagi hari sebelum kantor terlalu sibuk dan juga ibu Wiwid sering ke Magelang kota untuk belanja kebutuhan toserba. Pukul 07.00 WIB penulis sudah datang ke kantor dan memulai wawancara. Wawancara pun sering mengambil jeda karena terkadang karyawan membutuhkan ibu Wiwid. Batas wawancara yang dilakukan maksimal saat dhuhur pas dengan jam istirahat karyawan.

3.8.2 Uji Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2011 hlm 276). Sanafiah (1990) dalam Sugiyono (2008 hlm 469) mengatakan bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang demikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Setelah data direduksi dan ditampilkan, data dimasukkan ke dalam hasil penelitian untuk memperkuat data sehingga data menjadi rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca dapat mengerti dengan mudah dan jelas.

Dalam hal ini penulis membuat pembahasan untuk membuat data menjadi lebih rinci, jelas dan sistematis sehingga pembaca memahami tujuan penelitian ini, penulis melakukan pembahasan di dalam bab 4 sampai bab 8. Didalamnya dibahas tujuan-tujuan penelitian secara jelas sehingga pembaca akan dengan mudah memahami isi dari penelitian ini.